

# "IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KOOPERATIF STAD UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR TEKNIK SEPAKBOLA"

I Wayan Andreasnadi  
NIM. 0816011233

PENJASKESREK, FOK, Universitas Pendidikan Ganesha, Kampus Tengah  
Undiksha Singaraja, Jalan Udayana Singaraja- Bali Tlp (0362) 32559  
e-mail: [andreasnadi@yahoo.com](mailto:andreasnadi@yahoo.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing-control* sepakbola pada siswa kelas XI IPA1 SMA Negeri 1 Negara tahun pelajaran 2012/2013. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, yaitu guru sebagai peneliti. Pelaksanaan penelitian dalam 2 siklus. Terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi. Subjek penelitian siswa kelas XI IPA1 SMA Negeri 1 Negara, jumlahnya 32 orang siswa, 10 orang siswa putra dan 22 orang siswa putri. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Hasil analisis data pada siklus I yaitu rata-rata aktivitas belajar 7,57, dan persentase ketuntasan hasil belajar teknik dasar *passing-control* sepakbola secara klasikal 75%. Sedangkan hasil analisis data siklus II yaitu rata-rata aktivitas belajar 8,42, dan persentase ketuntasan hasil belajar teknik dasar *passing-control* sepakbola secara klasikal 100%. Disimpulkan bahwa aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing-control* sepakbola meningkat melalui implementasi pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas XI IPA1 SMA Negeri 1 Negara tahun pelajaran 2012/2013. Peneliti menyarankan agar guru penjasorkes menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD karena dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing-control* sepakbola.

**Abstract:** This study aims to improve the activity and results of learning basic techniques *passing-control* football of SMA Negeri 1 Negara XI IPA1 grade students school year of 2012/2013. This study is a class action, the teacher as researcher. Implementation research in 2 cycles. Consists of planning, implementation, evaluation, and reflection. Research subjects graders XI IPA1 at SMA Negeri 1 Negara, 32 numbers students, 10 boys and 22 female student. All Data were analyzed using descriptive statistics. Results of data analysis in the first cycle at an average 7.57 learning activities, and the percentage of completeness results *passing-control* learn basic techniques in football exercises is about 75%. While the analysis of the second cycle is an average of 8.42 learning activities, and the percentage of completeness results *passing-control* learn basic techniques in classical football 100%. Concluded that the activity of the basic techniques and learning outcomes *passing-control* football up through the Implementation of cooperative learning STAD on XI IPA1 grade students of SMA Negeri 1 Negara school year 2012/2013. Penjasorkes researchers suggested that teachers use instructional cooperative learning STAD type because it can increase activity and learning basic techniques results *passing-control* football.

Kata-kata Kunci: Pembelajaran kooperatif tipe STAD, aktivitas, hasil belajar, *passing-control* sepakbola.

Pendidikan merupakan komponen yang menjadi pusat perhatian pemerintah, hal ini dibuktikan dengan digalakkannya program-program pendidikan misalnya wajib belajar 9 tahun. Untuk menunjang program pemerintah tersebut, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Itulah sebabnya setiap adanya inovasi pendidikan, khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan, selalu bermuara pada faktor guru. Peran guru dalam pembelajaran sangat penting yaitu membuat desain pembelajaran, menyelenggarakan kegiatan pembelajaran, dan mengevaluasi hasil belajar siswa. Guru dituntut untuk memiliki kemampuan atau kompetensi-kompetensi guru profesional sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan kondusif.

Penjasorkes merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat, dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional (Depdiknas, 2006: 1).

Penjasorkes dalam proses pembelajarannya memanfaatkan alat fisik untuk mengembangkan keutuhan manusia. Dalam artian melalui fisik, aspek mental dan emosional pun turut berkembang.

Kenyataan yang terjadi di lapangan, aktivitas dan hasil belajar pembelajaran penjasorkes perlu mendapatkan perhatian lebih dan perlu ditingkatkan. Hal ini terbukti dari hasil observasi awal yang dilakukan di SMA Negeri 1 Negara pada siswa kelas XI IPA1 yang berjumlah 32 orang dalam pembelajaran penjasorkes khususnya pada materi Sepakbola (*passing-control* kaki bagian dalam). Secara umum komponen aktivitas belajar siswa yang terdiri dari kegiatan visual, lisan, mendengarkan, metrik, mental dan emosional. Berdasarkan hasil pengamatan dari keenam komponen aktivitas tersebut didapatkan hasil persentase sebagai berikut. Siswa dibagi menjadi lima kategori yaitu tidak ada siswa yang berada pada kategori sangat aktif, aktif sebanyak 6 orang (18,75 %), cukup aktif sebanyak 17 orang (53,12 %), kurang aktif 9 orang (28,12 %) dan tidak ada siswa yang berada pada katagori sangat kurang aktif.

Berdasarkan data diatas, maka peneliti bisa mengetahui bahwa aktivitas belajar Sepakbola (*passing control* kaki bagian dalam) berada pada kategori cukup aktif

dengan rata-rata klasikal kelas yaitu sebesar 5,59. Berdasarkan hasil observasi awal data aktivitas ini dikatakan bermasalah karena dari 6 indikator aktivitas belajar, ditemukan permasalahan pada beberapa indikator yaitu: visual; pada aspek, (b) siswa kurang mengamati orang lain (peneliti, teman) dalam mendemonstrasikn materi teknik dasar *passing control* sepakbola, lisan; pada aspek, (a) siswa kurang mengajukan pertanyaan yang jelas, sesuai dengan materi pembelajaran teknik *passing control* sepakbola. *metrik*; pada aspek (a) siswa belum maksimal dalam melakukan gerakan-gerakan berdasarkan konsep dan ketentuan dalam proses pembelajaran teknik *passing control* sepakbola, dan emosional; pada aspek (b) berani dalam menghadapi dan memecahkan masalah dalam pembelajaran teknik *passing control* sepakbola. Aktivitas belajar siswa dikatakan berhasil atau tuntas jika berada minimal berada pada kategori aktif yaitu antara  $7 \leq \bar{X} < 9$ .

Demikian pula hasil belajar siswa juga perlu ditingkatkan. Dari observasi awal hasil belajar sepakbola siswa kelas XI IPA1 SMA Negeri 1 Negara dengan jumlah 32 orang, tingkat ketuntasan siswa berpedoman pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran penjasorkes yaitu sebesar 78% sebagai berikut. Persentase tingkat

ketuntasan hasil belajar Sepakbola (*passing control* kaki bagian dalam) siswa yang dianggap tuntas sebanyak 5 orang (15,625%), sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 27 orang (84,375%). Secara klasikal didapatkan persentase rata-rata hasil belajar Sepakbola (*passing control* kaki bagian dalam) yaitu sebesar (75,28%). Hasil belajar yang tidak tuntas ini disebabkan karena dari penilaian N1 (Kognitif) kurangnya pemahaman siswa saat menjawab soal yang di berikan oleh peneliti terutama pada soal sikap pelaksanaan *passing control* sepak bola. Segi penilaian N2 (apektif) kurangnya percaya diri dan kerjasama siswa. Penilaian N3 (psikomotor) saat melakukan gerakan teknik *passing control* sepakbola terutama pada aspek pelaksanaan masih banyak yang kurang tepat. Terlihat hasil belajar siswa masih mengalami permasalahan yaitu masih berada pada kategori cukup aktif dan belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah. Sementara itu hasil belajar siswa dikatakan tuntas jika minimal berada pada Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu sebesar 78%.

Berdasarkan hasil refleksi awal, penulis mencoba memberikan alternatif pemecahan masalah dengan menggunakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat

diterapkan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, yaitu model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) tipe *Student Teams- Achievement Division* (STAD). Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dibentuk dalam suatu kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang, dimana siswa saling bekerja sama dan mengoptimalkan keterlibatan diri dan anggota kelompoknya dalam belajar. Pembelajaran kooperatif memanfaatkan kecenderungan siswa untuk berinteraksi. Trianto (2007:41) menerangkan, model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang bernaung dalam teori konstruktivis. Pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda. Di dalam kelas kooperatif, siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang siswa yang sederajat tetapi heterogen, kemampuan, jenis kelamin, suku/ras, dan satu sama lain saling membantu.

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok belajar yang beranggotakan 4-5 orang dengan

kemampuan yang berbeda dan cocok diterapkan di semua mata pelajaran. Tipe STAD dapat mengkondisikan siswa dalam lingkungan belajar yang nyaman dimana siswa dapat saling bertukar pendapat dan saling memberi kontribusi kepada anggota kelompok lainnya untuk berprestasi secara maksimal. Adapun langkah-langkah pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah presentasi kelas, kerja kelompok, kuis, skor perbaikan, dan penghargaan kelompok.

Aktivitas siswa selama proses pembelajaran merupakan salah satu indikator adanya keinginan dan motivasi siswa untuk belajar. Pada prinsipnya belajar adalah berbuat, tidak ada belajar jika tidak ada aktivitas. Itulah mengapa Aktivitas merupakan prinsip yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar. aktivitas digunakan dalam semua kegiatan pembelajaran baik pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas ataupun pembelajaran yang dilakukan di luar kelas. Hanya saja penerapan dan penggunaannya diterapkan dalam bentuk yang berbeda sesuai dengan tujuan dan kebutuhan aktivitas yang akan digunakan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Hamalik (2004:171) Pembelajaran yang efektif adalah

pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau beraktivitas sendiri. Siswa belajar dan beraktivitas sendiri untuk memperoleh pengalaman, pengetahuan, dan tingkah laku lainnya serta mengembangkan keterampilannya yang bermakna, sehingga kegiatan atau aktivitas belajar siswa merupakan dasar untuk mencapai hasil belajar yang lebih optimal.

Hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar. Hasil belajar tersebut terjadi terutama berkat evaluasi guru. Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari proses belajar. Hasil belajar juga merupakan kemampuan aktual yang diukur secara langsung. Hasil pengukuran belajar inilah akhirnya akan mengetahui seberapa jauh tujuan pendidikan dan pengajaran yang telah dicapai. Hasil belajar adalah suatu hasil baik itu nilai atau perubahan tingkah laku secara kognitif, afektif dan psikomotor yang didapat oleh siswa melalui proses belajar-mengajar.

Permainan Sepak Bola merupakan permainan beregu yang dimainkan masing-masing oleh sebelas orang pemain termasuk penjaga gawang. Dalam bermain Sepak Bola, para pemain menggunakan kemahiran kaki, kepala, paha, dada, perut, sementara penjaga gawang bebas menggunakan seluruh anggota badan (Luxbacher, 2001: 1).

Sepak Bola adalah suatu permainan yang dilakukan dengan jalan menyepak bola. Pada dasarnya setiap cabang olahraga memiliki tujuan yaitu untuk memenangkan setiap pertandingan. Teknik dasar permainan Sepak Bola dapat dibagi menjadi dua, yaitu : (a) teknik tanpa menggunakan bola terdiri dari cara lari dan mengubah arah cara lompat, dan gerak tipu badan, (b) teknik dengan menggunakan bola terdiri dari : menendang bola (*passing*), menerima bola (*controlling*), menggiring bola (*dribbling*), menyundul bola (*heading*), gerak tipu dengan bola, lemparan kedalam, merebut bola, teknik khusus penjaga gawang (Mielke, 2007: 10 )

Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah: untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar *passing-control* sepakbola melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas XI IPA1 SMA Negeri 1 Negara tahun pelajaran 2012/2013.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas memiliki karakteristik penting yaitu problema yang diangkat untuk dipecahkan harus selalu berangkat dari persoalan praktek pembelajaran sehari-hari yang dihadapi oleh guru. Penelitian dilaksanakan

di kelas XI IPA1 SMA Negeri 1 Negara tahun pelajaran 2012/2013. Dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan pertemuan setiap siklus 2 kali pertemuan. Setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu: rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi/evaluasi dan refleksi tindakan (Kanca, I Nyoman, 2010: 111). Adapun prosedur yang harus dilalui dalam penelitian ini yaitu: (a) Observasi awal, (b) Refleksi awal, (c) Identifikasi masalah, (d) Analisis masalah, (e) Perencanaan tindakan, (f) Pelaksanaan tindakan, (g) Observasi tindakan, dan (h) Refleksi hasil tindakan. Data aktivitas belajar siswa diambil dengan menggunakan lembar observasi yang berisi indikator aktivitas belajar siswa. Pengambilan data aktivitas belajar siswa dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung pada setiap siklusnya, sesuai dengan lembar observasi. Penilaian dilakukan oleh 2 orang observer, yaitu dua orang observer berasal dari guru penjasorkes SMA Negeri 1 Negara. Sedangkan untuk hasil belajar di evaluasi oleh 3 orang evaluator yang terdiri dari 2 orang evaluator yang berasal dari guru penjasorkes SMA Negeri 1 Negara dan 1 orang dosen yang berasal dari Fakultas Olahraga dan Kesehatan.

## HASIL PENELITIAN

Pada observasi awal yang dilakukan di kelas XI IPA1 SMA Negeri 1 Negara tahun pelajaran 2012/2013 ditemukan data aktivitas dan hasil belajar yang masih rendah. Hal ini terlihat secara klasikal siswa masih belum bisa memenuhi KKM di sekolah yang sebesar 75. Pada data aktivitas belajar teknik *passing-control* sepakbola, dari 32 siswa tidak ada siswa yang berada pada kategori sangat aktif, aktif sebanyak 6 orang (18,75 %), cukup aktif sebanyak 17 orang (53,12 %), kurang aktif 9 orang (28,12 %) dan tidak ada siswa yang berada berada pada katagori sangat kurang aktif. Rata-rata aktivitas belajar siswa secara klasikal baru mencapai 5,59. Sedangkan, pada data hasil belajar teknik *passing-control* sepakbola, dari 32 siswa, yang dianggap tuntas sebanyak 5 orang (15,625%), sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 27 orang (84,375%)..

Pada penelitian siklus I, tindakan yang diberikan sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Hasil penelitian siklus I pada aktivitas belajar yaitu: tidak ada siswa yang yang berada pada katagori sangat aktif, aktif sebanyak 28 orang (87.5%), cukup aktif sebanyak 4 orang (12.5%), kurang aktif tidak ada (0%), dan sangat kurang aktif tidak ada (0%).Rata-

rata aktivitas belajar pada siklus I yaitu 7,57 yang berada pada kategori aktif.

**Tabel 1.1. Data Aktivitas Belajar *Passing-Control* Sepakbola pada Siklus I**

No	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase	Kategori
1	$\bar{X} \geq 9$	0	0%	Sangat Aktif
2	$7 \leq \bar{X} < 9$	28	87,5%	Aktif
3	$5 \leq \bar{X} < 7$	4	12,5%	Cukup Aktif
4	$3 \leq \bar{X} < 5$	-	-	Kurang Aktif
5	$\bar{X} < 3$	-	-	Sangat Kurang Aktif
Total		32	100%	

Pada data hasil belajar didapatkan siswa yang tuntas yaitu: 1 orang siswa (3,1%) yang mencapai kategori sangat baik, 23 orang siswa (71,9%) memperoleh nilai dengan kategori baik, 8 orang siswa (25%) memperoleh nilai dengan kategori cukup dan tidak ada siswa yang mendapat nilai dengan kategori kurang dan sangat kurang. Ketuntasan siswa keseluruhan mencapai 78,7%.

**Tabel 1.2. Data Hasil Belajar *Passing-Control* Sepakbola pada Siklus I**

No	Rentang Skor	Jumlah Siswa	Persentase	Kategori
1	85%-100%	1	3,1%	Sangat Baik
2	75%-84%	23	71,9%	Baik
3	65%-74%	8	25%	Cukup
4	55%-64%	0	0%	Kurang
5	0%-54%	0	0%	Sangat Kurang
		32	100%	

Pada siklus II dilakukan tindakan berdasarkan refleksi dari tindakan siklus I. Dari tindakan tersebut terjadi peningkatan pada aktivitas dan hasil belajar. Pada data aktivitas belajar siswa dapat disampaikan pada katagori sangat aktif sebanyak 6 orang (18,75%), aktif sebanyak 26 orang (81,25%), cukup aktif tidak ada (0%), kurang aktif tidak ada (0%), dan sangat kurang aktif tidak ada (0%). Rata-rata aktivitas belajar pada siklus II yaitu 8,42 yang berada pada kategori aktif.

**Tabel 1.3. Data Aktivitas Belajar *Passing-Control* Sepakbola pada Siklus II**

No	Kriteria	Jumlah siswa	Persentase (%)	Ket.
1	$\bar{X} \geq 9$	6	18,75	Sangat Aktif
2	$7 \leq \bar{X} < 9$	26	81,25	Aktif
3	$5 \leq \bar{X} < 7$	-	-	Cukup Aktif
4	$3 \leq \bar{X} < 5$	-	-	Kurang Aktif
5	$\bar{X} < 3$	-	-	Sangat Kurang Aktif
Jumlah		32	100%	

Pada data hasil belajar didapatkan bahwa: 5 orang (15,62%) siswa memperoleh nilai dengan kategori sangat baik , 27 orang siswa (84,38%) memperoleh nilai dengan kategori baik, tidak ada siswa memperoleh nilai dengan kategori cukup , dan tidak ada siswa mendapat nilai dengan kategori kurang) dan sangat kurang. Ketuntasan siswa keseluruhan yaitu: 100%.

**Tabel 1.4. Data Hasil Belajar *Passing-Control* Sepakbola pada Siklus II**

No	Rentang Skor	Jumlah Siswa	Persentase	Kategori
1	85%-100%	5	15,62%	Sangat Baik
2	75%-84%	27	84,38%	Baik
3	65%-74%	0	0%	Cukup
4	55%-64%	0	-	Kurang
5	0%-54%	0	-	Sangat Kurang
	32	100%		

#### 4. PEMBAHASAN

Dilihat dari hasil penelitian analisis pada siklus I dan siklus II, diperoleh rata-rata hasil aktivitas secara klasikal. Adapun hasil dari rata-rata aktivitas belajar *passing-control* sepakbola secara klasikal yaitu sebesar 8,42 dan mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 0,85 yang berada pada kategori aktif. Peningkatan aktivitas dalam penelitian ini tidak terlepas dari kelebihan-kelebihan penerapan model

pembelajaran kooperatif tipe STAD yang menjadikan setiap siswa menjadi lebih siap dalam mengikuti pembelajaran khususnya dalam pembelajaran *passing-control*, serta dikarenakan penerapan model pembelajaran ini mengarahkan agar siswa yang pandai dapat mengajarkan siswa yang kurang pandai, sehingga secara otomatis siswa yang kurang pandai mendapatkan dampak yang positif.

Dilihat dari hasil penelitian analisis pada siklus I dan siklus II, diperoleh rata-rata hasil belajar secara klasikal. Adapun rata-rata hasil belajar *passing-control* sepakbola secara klasikal yaitu sebesar 83,49% dan mengalami peningkatan sebesar 25% dari siklus I ke siklus II yang berada pada kategori baik. Hasil belajar siswa dapat meningkat juga disebabkan karena dalam proses pembelajaran siswa telah mampu belajar dan beraktivitas sendiri untuk memperoleh pengalaman, pengetahuan, pemahaman dan tingkah laku lainnya, mampu bekerjasama dengan temannya, mengembangkan keterampilan yang dimiliki serta sudah mulai sangat aktif dan antusias selama proses pembelajaran sehingga dapat memahami materi pelajaran dengan sangat baik khususnya materi *passing-control* sepakbola



Keberhasilan dalam penelitian ini sesuai dengan dikemukakan oleh Hamalik (2004 :171) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri dan beraktivitas sendiri kepada siswa. Siswa belajar dan beraktivitas sendiri untuk memperoleh pengalaman, pengetahuan, pemahaman, dan tingkah laku lainnya serta mengembangkan keterampilannya yang bermakna. Sehingga dalam hal ini, kegiatan atau aktivitas belajar siswa merupakan pondasi dan prinsip fundamental untuk mencapai hasil belajar yang lebih optimal. Hasil belajar menunjuk pada perubahan struktur pengetahuan individu sebagai hasil dari situasi belajar. Hasil belajar beranekaragam besarnya, baik yang menyangkut belajar fakta sederhana maupun keterampilan-keterampilan teknis yang bersifat kompleks. Hasil belajar juga berbeda dalam kawasan isi, yang meliputi hasil belajar efektif dan keterampilan-keterampilan sosial, keterampilan-keterampilan motorik, dan pengetahuan prosedural.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, aktivitas dan hasil belajar *passing* bola basket melalui implementasi

model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas XI IPA1 SMA Negeri 1 Negara tahun pelajaran 2012/2013 mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada skor rata-rata aktivitas belajar siswa secara klasikal meningkat dari 7,57 dengan kategori cukup aktif, mengalami peningkatan sebesar 0,85 menjadi 8,42 pada siklus II, dengan katagori aktif. Hasil belajar teknik *passing-control* sepakbola meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas XI IPA1 SMA Negeri 1 Negara tahun pelajaran 2012/2013. Ketuntasan secara klasikal tingkat penguasaan materi secara klasikal pada teknik *passing* bola basket mencapai (100%), berdasarkan rentang ketuntasan 85%–100% dalam katagori sangat baik. Terjadi peningkatan 25% dari siklus 1 ke siklus II.

## DAFTAR RUJUKAN

- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Pelaksanaan Standar isi dan Standar kompetensi Kelulusan*. Jakarta
- Luxbacher, A. J. 2001. *Sepak Bola*. Cetakan Ketiga. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mielke. 2007. *Dasar-Dasar Sepak Bola*. Bandung: Pakar Raya
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kanca, 2010. *Metodelogi Peneltian Keolahragaan*, Singaraja Jurusan Ilmu Keolahragaan Fakultas Pendidikan Ilmu Keolahragaan Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.
- Trianto, 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berbasis Konstruktivistik*, Jakarta: prestasi pustaka publisher.